

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menjelaskan tentang istilah-istilah dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan karya tulis ini. Istilah-istilah dan teori-teori yang ada dalam bab ini, penulis ambil dari referensi buku-buku dan juga pengamatan selama penulis melaksanakan praktek. Berikut adalah hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan berpikir guna mendukung uraian dan memperjelas serta menegaskan dalam menganalisa data yang didapat dalam karya tulis ini.

2.1 Definisi Istilah

2.1.1 Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2011:212-213) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya untuk menjalankan peranan tersebut. Sejumlah peranan disebut sebagai perangkat peran (role-set), dengan demikian perangkat peranan adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Peranan dapat diartikan menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa atau sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi.

Berdasarkan beberapa pengertian peranan tersebut penulis menyimpulkan arti peranan adalah langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok pada perusahaan dalam menghadapi suatu peristiwa. Aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan yang baik dalam suatu perusahaan sangat penting untuk tercapainya tujuan, visi dan misi perusahaan tersebut.

2.1.2 Pengertian Elektronik Chart Display And Information System (ECDIS)

ECDIS atau “Electronic Chart Display and Information System” adalah suatu alat yang fungsi dan sistemnya dapat memberikan informasi tentang navigasi dan kegunaannya adalah untuk memback-up peralatan yang ada, sehingga dapat

diterima dan dianggap memenuhi persyaratan yang ditentukan sesuai aturan V/19&V/27 dari konvensi SOLAS 1974 dan amandemennya. Oleh karena itu, peralatan ECDIS ini harus memenuhi kriteria standar kinerja (Performance Standard) dari IMO sesuai Bab V Solas 1974.

2.1.3 Pengertian Rancangan

Rancangan berasal dari kata dasar rancang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rancang berarti pancang yang berujung tajam untuk dicucukkan ke dalam tanah (untuk tanda, batas, dan sebagainya). Rancangan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga rancangan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

rancangan adalah suatu kegiatan yang sudah dipikirkan baik baik secara matang dalam melakukannya.

2.1.4 Pengertian Alur

Menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2010: 113), alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur memiliki peranan yang penting dalam sebuah cerita, selain karena alur merupakan dasar penggerak sebuah cerita, alur juga akan mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari cerita yang ada.

2.1.5 Pengertian Pelayaran

Pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Menurut UU RI No.17 Tahun 2008 yang dimaksud tentang alur pelayaran adalah perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari oleh kapal di laut, sungai atau danau. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk-pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang. Alur pelayaran digunakan untuk mengarahkan kapal masuk ke kolam pelabuhan, oleh karena itu harus melalui suatu

perairan yang tenang terhadap gelombang dan arus yang tidak terlalu kuat. Penguasa pelabuhan berkewajiban untuk melakukan perawatan terhadap alur pelayaran, perambuan dan pengendalian penggunaan alur. Persyaratan perawatan harus menjamin: keselamatan berlayar, kelestarian lingkungan, tata ruang perairan dan tata pengairan untuk pekerjaan di sungai dan danau.

2.1.6 Pengertian Wilayah

Menurut Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah didefinisikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait dengan batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Pengertian wilayah secara umum dapat diartikan sebagai permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah disekitarnya.

Wilayah merupakan sebuah daerah yang dikuasai atau juga yang menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Secara umum, wilayah (region) merupakan suatu bagian permukaan bumi yang mempunyai karakteristik khusus atau juga khas tersendiri yang menggambarkan satu keseragaman atau juga homogenitas sehingga akan dengan jelas dapat dibedakan dari wilayah-wilayah lain di sekitarnya.

2.1.7 Pengertian Kerja

kerja/pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi sebagai berikut.

- a) Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh.
- b) Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.
- c) Pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekadar mencari nafkah.
- d) Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.

2.1.8 Pengertian Distrik

Distrik adalah pembagian wilayah administratif di berbagai provinsi yang ada di wilayah Indonesia . Istilah "distrik" menggantikan "kecamatan" yang sebelumnya digunakan seperti halnya di provinsi-provinsi lain di Indonesia. Distrik merupakan perangkat Daerah Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang Kepala Distrik. Terkhususnya di daerah Jawa Tengah kota Semarang terdapat kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang kenavigasian di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Secara administratif dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, dan secara teknis operasional dibina oleh Direktur Kenavigasian.

2.1.9 Pengertian Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

2.1.10 Pengertian Keselamatan

Keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata safety dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (accident) atau nyaris celaka (near-miss). Jadi pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil resiko terjadinya kecelakaan.

Menurut Mondy dan Noe, dalam (Pangabean Mutiara, 2012:112), Manajemen Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental. Keselamatan Pelayaran didefinisikan sebagai

suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Terdapat banyak penyebab kecelakaan kapal laut; karena tidak diindahkannya keharusan tiap kendaraan yang berada di atas kapal untuk diikat (lashing), hingga pada persoalan penempatan barang yang tidak memperhitungkan titik berat kapal dan gaya lengan stabil. Dalam PM No. 20 Tahun 2015 tentang standar keselamatan pelayaran meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana dan/ prasarana, standar operasional prosedur (SOP), lingkungan serta sanksi.

2.1.11 Pengertian Kapal

Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah”. Dengan demikian, kapal tidaklah semata alat yang mengapung saja, namun segala jenis alat yang berfungsi sebagai kendaraan, sekalipun ia berada di bawah laut seperti kapal selam.

Kapal niaga atau Kapal dagang adalah perahu atau kapal yang mengangkut kargo atau juga membawa penumpang untuk disewa. Kapal ini ada dalam berbagai ukuran dan bentuk. Tentu saja, kapal pesiar yang tidak membawa penumpang untuk disewa tidak tergolong Kapal niaga; begitu pula kapal perang, tidak termasuk kapal dagang.

2.1.12 Pengertian Pelabuhan

Menurut Branch (2012:2), Pelabuhan adalah terminal dan area bagi kapal untuk memuat atau mengeluarkan kargo di tempat berlabuh, jangkar, pelampung, atau sejenisnya, dan harus juga mencakup tempat-tempat biasa dimana kapal menunggu giliran atau diperintahkan atau wajib menunggu giliran tidak peduli jarak dari area itu. Biasanya memiliki antarmuka dengan bentuk lain transportasi dan selanjutnya menyediakan layanan penghubung; atau itu adalah sisi kiri kapal/pesawat saat menghadap ke depan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

2.1.13 Pengertian Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. Prosedur dapat dikatakan juga sebagai rangkaian aktivitas atau langkah-langkah yang harus dijalankan supaya dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Contoh teks prosedur misalnya prosedur keselamatan kerja, Prosedur dalam menggunakan suatu benda, dan lain-lain.

2.1.14 Pengertian Operasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, operasi adalah pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan. Operasi adalah kesatuan kegiatan dari keseluruhan fungsi yang ada di perusahaan untuk melaksanakan rencana strategis untuk dapat terus bertahan dan beroperasi.

2.1 Pengertian Alat-alat Navigasi Elektronik

2.1.1 Pengertian Alat

Alat adalah benda yang di gunakan untuk mengerjakan sesuatu yang fungsinya adalah untuk mempermudah pekerjaan. Alat disebut juga sebagai perkakas atau perabotan. Dahulu kala manusia berpendapat bahwa alat identik dengan manusia. Karena hanya manusia yang mempunyai akar dan pikiran sehingga mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu karya cipta.

2.1.2 Pengertian Navigasi

Navigasi adalah suatu teknik untuk menentukan kedudukan dan arah lintasan perjalan secara tepat, atau navigasi adalah suatu kegiatan mengontrol arah perjalanan baik di peta maupun di medan sebenarnya dengan tepat hingga sampai tujuan. Navigasi dikenal sejak tahun 4500 yang lalu oleh bangsa Aztec dan bangsa Eskimo. Orang yang bertanggung jawab dalam hal navigasi biasa disebut navigator. Oleh karena itu untuk dapat melakukan perjalanan di alam bebas hanya dibantu oleh peta, kompas, dan kemampuan berorientasi. Tiga hal tersebut sangat penting di dalam navigasi sehingga timbul pepatah “peta dan kompas serta kemampuan menggunakan merupakan tiket ke tempat manapun di alam bebas”.

Bernavigasi adalah merupakan bagian dari kegiatan melayarkan kapal dari suatu tempat ketempat lain. Pengetahuan tentang alat-alat navigasi sangat penting untuk membantu seorang pelaut dalam melayarkan kapalnya. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi peralatan navigasi sangat membantu akurasi penentuan posisi kapal di permukaan bumi, sehingga dapat menjamin terciptanya aspek-aspek ekonomis. Sistem navigasi di laut mencakup beberapa kegiatan pokok, antara lain:

- 1) Menentukan tempat kedudukan (posisi), dimana kapal berada di permukaan bumi.
- 2) Mempelajari serta menentukan rute/jalan yang harus ditempuh agar kapal dengan aman, cepat, selamat, dan efisien sampai ke tujuan.
- 3) Menentukan haluan antara tempat tolak dan tempat tiba yang diketahui sehingga jauhnya/jaraknya dapat ditentukan.
- 4) Menentukan tempat tiba bilamana titik tolak haluan dan jauh diketahui.

Alat-alat navigasi merupakan sarana bantu dimana pada saat kapal sedang berlayar yang memudahkan perwira jaga mudah dalam berolah gerak. Saat ini, seorang perwira kapal memiliki segudang peralatan navigasi laut yang membuat hidupnya lebih sederhana, berkat kemajuan teknologi. Terlebih lagi, pelaut masa kini dilatih untuk mengetahui fungsi dan pengoperasian alata navigasi. Berikut ini adalah beberapa alat navigasi yang digunakan di KN.Karimun Jawa :

1. Radio Detection and Ranging (RADAR)

Radar merupakan kependekan dari Radio Detection and Ranging. Radar merupakan sistem gelombang elektromagnetik yang digunakan untuk mendeteksi, mengukur jarak dan membuat map benda-benda seperti pesawat terbang, kendaraan bermotor dan informasi cuaca/hujan. Gelombang radio/sinyal yang dipancarkan dari suatu benda dapat ditangkap oleh radar kemudian dianalisa untuk mengetahui lokasi dan bahkan jenis benda tersebut. Walaupun sinyal yang diterima relatif lemah, namun radar dapat dengan mudah mendeteksi dan memperkuat sinyal tersebut.

Oleh karena itu radar sangat bermanfaat untuk mengetahui kedudukan kapal lain sehingga dapat membantu menghindari/ mencegah terjadinya tabrakan dilaut. Radar akan sangat berguna pada saat cuaca buruk, keadaan berkabut, dan berlayar di malam hari terutama apabila petunjuk pelayaran seperti lampu suar, pelampung, bukit atau bangunan visual tidak dapat diamati. Kelebihan utama radar dibandingkan dengan alat navigasi elektronik lain adalah radar tidak memerlukan stasiun-stasiun pemancar.

2. Global Positioning System (GPS)

GPS adalah suatu alat penerima signal dari satelit untuk menentukan posisi sesuai dengan posisi kapal itu berada, yang memiliki kegunaan untuk menentukan posisi lintang dan bujur kapal, kecepatan kapal, jarak tempuh kapal, serta mampu memperkirakan jarak waktu tiba (ETA) di pelabuhan tujuan. Dalam hal penentuan posisi, GPS dapat memberikan ketelitian posisi yang spektrumnya cukup luas. Dari yang sangat teliti sampai yang biasa-biasa saja. Selain memberikan informasi tentang waktu, GPS juga dapat digunakan untuk mentransfer waktu dari satu tempat ke tempat lain. Ketelitian sampai beberapa nanodetik dapat diberikan oleh GPS untuk transfer waktu antar benua.

3. Speed Log

Speed Log adalah suatu alat navigasi elektronik yang berfungsi untuk mengukur kecepatan kapal dan dapat juga berfungsi untuk melihat seberapa jauh jarak yang telah ditempuh oleh kapal tersebut.

4. Automatic Identification System (AIS)

AIS adalah akronim dari Automatic Identification System yang merupakan sebuah sistem pelacakan otomatis yang digunakan pada kapal. AIS ini mampu menampilkan keberadaan kapal lain di sekitarnya berada melalui layar display monitor electronic chart display information system atau ECDIS, system electronic navigation chart atau SENC. Secara otomatis, nantinya perangkat ini bisa mengirimkan AIS message ke segala arah. Pesan yang dikirimkan ini nantinya akan dikirimkan kembali melalui sistem komunikasi radio very high frequency yang berada di frekuensi 161,975 MHz dan 162,025 MHz.

5. Echo Sounder

Echo Sounder adalah Suatu alat navigasi elektronik dengan menggunakan system gema yang dipasang pada dasar kapal yang berfungsi untuk mengukur kedalaman perairan, mengetahui bentuk dasar suatu perairan dan untuk mendeteksi gerombolan ikan dibagian bawah kapal secara vertikal.